

OBJEK YANG BERNAMA DURIAN
Dalam Ide Penciptaan Karya Seni Lukis



KARYA SENI

Oleh

SIGIT PURNOMO

NIM: 001 1344 021

MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006

OBJEK YANG BERNAMA DURIAN
Dalam Ide Penciptaan Karya Seni Lukis



KARYA SENI

Oleh

SIGIT PURNOMO
NIM: 001 1344 021

MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006

OBJEK YANG BERNAMA DURIAN
Dalam Ide Penciptaan Karya Seni Lukis



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
OBJEK YANG BERNAMA DURIAN DALAM IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
diajukan oleh Sigit Purnomo, NIM 0011344021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Murni,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim
Penguji Tugas Akhir pada tanggaldan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Pembimbing I / Anggota



Drs. H. Suwadji
NIM: 130 321 409

Pembimbing II / Anggota



Drs. Harry Tjahjo S. M.Hum.
NIM: 131 284 651

Cognat / Anggota



Drs. Wardoyo Sugianto.
NIM: 130 531 385

Ketua jurusan S-1 Seni Rupa Murni



Drs. AG. Hartono M.S.
NIM: 131 567 132

Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni



Drs. Dendi Suwandi. M.S.
NIM: 131 567 134





SEKALI BERARTI SUDAH ITU MATI
HIDUP UNTUK MATI

“Chairil Anwar”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah-seru sekalian alam dan hanya pada-Nya kami memohon pertolongan akan segala urusan dunia dan akhirat. Rahmat dan sejahtera semoga tetap dilimpakan-Nya pada Nabi Suci Muhammad Rasulullah SAW, juga seluruh sanak-saudara, keluarga, dan para sahabatnya.

Berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik. Di mana Tugas Akhir Karya Seni dengan judul “Objek Yang Bernama Durian” Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1 Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Program Studi Seni Rupa Murni, Minat Utama Seni Lukis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan yang tulus dari berbagai pihak. Pada akhirnya, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- Ibunda tercinta.
- Bapak Drs. H. Suwadi selaku Pembimbing I.
- Bapak Drs. Harry Tjahjo S, M.Hum. selaku Pembimbing II.
- Bapak Drs. Ag Hartono, M.S. selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
- Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S. selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
- Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
- Ketiga kakak ku, kak Lastri sekeluarga, kak Desi, kak Antok sekeluarga, dan adik tercinta Wulan.
- Seluruh Saudara-saudaraku.
- Alfret, Ucok, Joko, Dedi, Adi, Ronal, Nardi, Cepot, Apri, Muwardi, Teti, Dewik.
- Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi Semuanya.

Yogyakarta, Januari 2006

Sigit Purnomo
Penulis

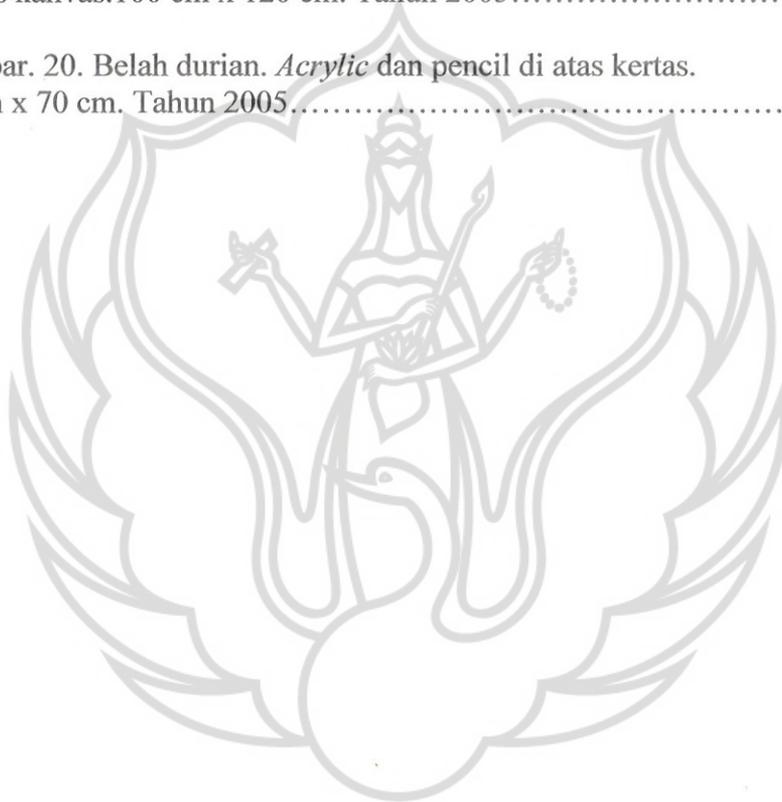
DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar persembahan.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DARTAR KARYA	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	3
B. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	10
A. Rumusan Ide	10
B. Konsep Perwujudan.....	13
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	15
A. Bahan, alat, dan teknik.....	15
B. Tahap-Tahap Perwujudan.....	19
Foto Proses Pembuatan.....	20
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	25
BAB V PENUTUP.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	49
Biodata.....	50
GambarAcuan.....	52
Foto poster pameran.....	59
Katalog pameran.....	60
Foto situasi pameran.....	62

Daftar Karya

1. Gambar. 1. Reality Show. *Acrylic*, pensil, cat minyak diatas kanvas.
100 cm x 145 cm. Tahun 2005.....26.
2. Gambar. 2. Terjun Bebas Mencapai Kedalaman. *Acrylic*,
cat minyak di atas kanvas. 100 cm x 80 cm. Tahun 2005.....27.
3. Gambar. 3. Cara Memandang. Pensil di atas kanvas.
100 cm x 130 cm. Tahun 2005.....28.
4. Gambar. 4. Sidikit Demi Sedikit Lama-Lama Menjadi Bukit. *Acrylic*,
cat minyak, oil pastel dan pensil di atas kanvas. 130 cm x 100 cm.
Tahun 2005.....29.
5. Gambar. 5. Ngapal. *Acrylic*, cat minyak, dan pensil di atas kanvas.
130 cm x 100 cm. Tahun 2005.....30.
6. Gambar. 6. Dalam Tak Nampak Seperti Di Luar. Cat minyak, *acrylic*,
dan pensil di atas kanvas. 100 cm x 120 cm. Tahun 2005.....31.
7. Gambar. 7. Hujan Durian dan Pertarungnya. *Acrylic*, cat minyak,
dan pensil di atas kanvas. 120 cm x 100 cm. Tahun 2005.....32.
8. Gambar. 8. Tanpa judul. Cat minyak dan pensil di atas kanvas.
100 cm x 80 cm. Tahun 2005.....33.
9. Gambar. 9. Siapa Yang Melepaskan?. *Acrylic*, cat minyak,
dan pensil di atas kanvas. 100 cm x 130 cm. Tahun 2005.....34.
10. Gambar. 10. Pelampung Pertolongan. Cat minyak di atas kanvas.
140 cm x 90 cm. Tahun 2005.....35.
11. Gambar. 11. Menyangga. *Acrylic*, cat minyak, dan pensil di atas kanvas.
100 cm x 149 cm. Tahun 2005.....36.
12. Gambar. 12. Cara memandang 2. Cat minyak, *Acrylic*, dan pensil.
125 cm x 175 cm. Tahun 2005.....37.
13. Gambar. 13. Lingkaran setan. *Acrylic*, dan pensil di atas kanvas.
110 cm x 150 cm. Tahun 2005.....38.
14. Gambar. 14. Mimpi indah. *Acrylic* dan pensil di atas kanvas.
100 cm x 80 cm. Tahun 2005.....39.

15. Gambar. 15. Menangkap Rejeki. *Acrylic*, cat minyak, dan pencil di atas kanvas. 100 cm x 120 cm. Tahun 2005.....40.
16. Gambar. 16. Bagaimana jadinya bila kejatuhan durian?!. *Acrylic*, cat minyak, dan pencil di atas kanvas. 100 cm x 120 cm. Tahun 2005.....41.
17. Gambar. 17. Masih berlatih. *Acrylic*, cat minyak, dan pencil di atas kanvas. 100 cm x 80 cm. Tahun 2005.....42.
18. Gambar. 18. Block and jab. *Acrylic*, cat minyak, dan pencil di atas kanvas. 100 cm x 150 cm. Tahun 2005.....43.
19. Gambar. 19. Durian VS Pisang. *Acrylic*, cat minyak, dan pencil di atas kanvas. 100 cm x 120 cm. Tahun 2005.....44.
20. Gambar. 20. Belah durian. *Acrylic* dan pencil di atas kertas. 90 cm x 70 cm. Tahun 2005.....45.



BAB I PENDAHULUAN

Karya seni rupa adalah satu wujud hasil kebudayaan yang selalu hadir dalam kehidupan suatu masyarakat. Proses pembuatan karya seni rupa tidak hanya dipengaruhi oleh kehidupan sosial, tapi juga merupakan ungkapan pengalaman dan keaktifan yang bermula dari dorongan emosi seseorang. Oleh karena itu, pembuatan karya seni selalu melibatkan unsur-unsurnya seperti rasa, karsa, pembuatan.

Dalam berkarya, seseorang seniman tidak pernah lepas dari pengalaman pribadinya yang telah mengalami pengendapan dalam batin, sehingga timbul, pemikiran dalam menterjemahkan ide dan gagasan dalam wujud karya seni khususnya seni lukis. Sebagai makhluk sosial, seorang seniman juga terikat oleh lingkungan sosialnya, adat istiadat, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian sebuah karya seni merupakan perpaduan antara dunia dalam dan dunia luar seorang seniman. Alam dan lingkungan memberi kontribusi yang tidak sedikit pada diri seorang seniman. Alam dan lingkungan memberi banyak fungsi dan pengaruh dalam karya seni yang dihasilkan dan sampai saat ini tak pernah habis. Secara kodrati, seorang manusia khususnya seorang seniman tidak pernah lepas dari alam dan lingkungan. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan berarti pula hubungan dengan berbagai masalah yang ada di dalamnya ada satu hubungan yang sangat penting dan bukan suatu permasalahan yaitu hubungan manusia dengan Sang Pencipta Segalanya (Allah). Hal inilah yang membangkitkan seorang manusia khususnya seniman dapat menentukan dasar dan tujuan hidupnya. Salah satu tujuan hidup manusia khususnya seniman adalah mengembangkan potensi diri untuk menghasilkan karya demi Ke Esaan Allah sebagai tanda syukur sebagai makhluk Nya.

Dalam pengamatan penulis, segala sesuatu yang menarik yang ada di alam dan lingkungan menjadi daya tarik tersendiri yang memancing emosi untuk memvisualkannya dalam wujud karya seni lukis. Apabila diamati wujud yang ada di alam dan lingkungan sangat banyak sekali, merupakan hal-hal yang menarik dan unik yang bisa dijadikan objek atau ide dari karya seni. Tetapi kesemuanya di sesuaikan dengan

selera dan sudut pandang seorang seniman dalam menyaring ide-ide tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing individunya.

Dari kutipan perkataan Drijarkara dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Manusia* yaitu:

Ingatlah dulu pengalaman kita yang asli. Disitu manusia tidak memandang badan dan jiwa, subjek pengalamannya ialah dia-sendiri juga. Masing-masing dari kita berkata: AKU. Dengan itu yang dimaksud bukan badan, tetapi bukan juga jiwa. Manusia sadar tentang jiwa melainkan tentang aku!..Dalam pengalaman dan hidup sehari-hari itu, apa yang kita lihat? Manusia mengalami diri dan barang-barang sebagai subjek, artinya; yang dihadapi diri sendiri dan realitas. Dia mengahadapi, jadi dia punya daya; punya kemampuan, yang menyebabkan dia bisa itu.¹

Hubungan manusia khususnya seniman dengan alam dan seniman dengan Allah akan menimbulkan pengalaman hidupnya. Pengalaman hidup yang dihadapi oleh seorang mampu membuat suatu daya lalu timbul suatu kehendak dan sikap bagi dirinya. Begitu pula dengan yang dilakukan seorang seniman yang membuat suatu karya sebagai suatu sikap.

Sebagai pembuat karya seni melalui kepekaan indra dan kemampuan intelektual penulis, mencoba mengungkapkan pengalaman, melalui pengamatan diungkapkan ke dalam sebuah bentuk karya seni.

Kemudian untuk lebih lanjutnya bila dikaitkan dengan pembuatan Tugas Akhir ini, pergesekan yang timbul dalam diri individu dengan mengamati benda-benda yang ada di alam khususnya lingkungan sekitar. Buah durianlah di ambil sebagai tema dalam karya seni lukis.

Untuk lebih jelasnya akan dibahas lebih lanjut pada bab-bab berikutnya, mulai dari latar belakang timbulnya ide sampai pada tahap proses perwujudan gagasan dalam bentuk karya seni lukis.

¹ Drijarkara, *Filsafat Manusia*, Kanisius, Yogyakarta, 1969, h 10.

A. Penegasan Judul.

Dalam upaya membangun pengertian dan pemahaman terhadap istilah-istilah tertentu yang dimaksud, kiranya perlu dijelaskan pengertian beberapa istilah dalam kalimat judul sebagai berikut:

Kesalah pahaman sering terjadi ketika para pembaca mencoba menafsirkan judul penulisan proposal tugas akhir. Guna mengurangi kemungkinan tersebut maka penulis mencoba memberikan penjelasan seperlunya.

Judul : Objek Yang Bernama Durian

Secara etimologi judul diatas terdiri dari empat kata yang berarti :

- Objek : 1. Benda, sasaran, tujuan.
2. Yang menjadi pokok masalah.
3. Benda, hal, yang menjadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan.
- Yang : Menjelaskan bahwa bagian kalimat yang berikutnya menjelaskan kata depan.
- Bernama : Memakai nama, mempunyai nama.²
- Durian : Tumbuhan yang buahnya berkulit tebal dan berduri.³

Durian terdiri dari beberapa bagian antara lain: kulit, daging buah, biji. Banyak jenis durian antara lain: durian nangka, durian mentega. Akan tetapi disini saya tidak akan membahas jenis dari buah durian.

Di sini penulis mengangkat buah durian, buah yang kulit luarnya berduri runcing. Duri-duri ini dapat melukai tangan atau anggota tubuh lainnya jika tidak hati-hati dalam menyentuhnya. Isi Potensi inilah yang menyebabkan penulis memilih buah durian sebagai ide dalam tugas akhir penulis. Dari pengertian di atas penulis mencoba mencari makna apa yang terkandung dari gambar, ketika durian ini diolah visualnya misalkan digayakan, stilisasi dan digambar dengan objek lain.

². Pius A Partanto, dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994, h 531.

³. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide.

Ide dari bahasa Yunani “Idein” istilah ini secara luas digunakan dalam filsafat dan bahasa umum, untuk gambaran mental dari beberapa objek eksternal, untuk konsepsi abstrak yaitu berupa suatu gambaran dalam mental atau jiwa berupa rancangan yang tersusun dalam pikiran.⁴

Suatu karya seni tidak tercipta dan hadir tanpa sebab dalam kebudayaan manusia. Ia terlahir sebagai hasil proses kreatif dari pengalaman batin si pembuat sebagai seorang manusia dalam memahami dan memaknai suatu peristiwa bisa saja berupa pengalaman individu ataupun kolektif.

Perkembangan ataupun perubahan dalam dunia seni, seni lukis pada khususnya tidak terlepas dari kondisi sosial budaya yang melingkupinya. Dengan kata lain, seni lukis lahir sebagai cerita, pertanyaan, jawaban, ataupun pemberontakan terhadap kebudayaan yang sedang berlangsung.

Cukup jelas bahwa pengalaman hidup yang dihadapi oleh seniman ketika melakukan interaksi sosial dan budaya mampu menimbulkan suatu daya, lalu timbullah suatu kehendak dan sikap bagi dirinya. Kemudian dari hal ini akan mendorong berbagai macam konsep karya seni yang bersifat religi, mistis, pedih. Sebagai mana yang dikatakan oleh Soedarso Sp:

Banyak hal dan faktor yang dapat dijadikan sebuah ide dalam penciptaan karya seni. Segala sesuatu yang kita temui, jumpai, lihat, dengar dan kita rasakan dalam kehidupan ini. Dari lingkungan kita berada, dari cerita yang kita dengar, kita baca, hingga pengalaman dan perjalanan hidup kita. Sehingga suatu karya seni akan dapat memberikan suatu gambaran akan kehidupan senimannya. Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri seniman itu kena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.⁵

Lingkungan menurut Ahmad Sadali:

Lingkungan terdiri atas lingkungan dalam dan lingkungan luar adalah segala sesuatu yang diluar diri, seperti alam, binatang, manusia, tumbuhan dan jagat raya. Sedangkan lingkungan dalam adalah segala sesuatu yang hidup di dalam diri manusia sendiri baik berupa fikiran atau nilai jasad, tingkat keilmuan,

⁴ Franz Magnis Suseno, *Melawan Kekerasan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2000, h 12.

⁵ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni Rupa: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1987, h 7.

kepekaan, rasa, rasio dan sebagainya, bahkan ada sebuah lingkungan instrinsik yang bersumber kepada fitrah kepercayaan adanya Tuhan.⁶

Berangkat dari sesuatu yang saya rasakan (persepsi) terhadap lingkungan tempat tinggal saya, di mana tubuh sebagai manusia yang “lemah dan tidak berdaya” ini menerima cobaan dari Sang pemilik jagat yaitu Allah. Sebagai mana dikutip dalam buku *Cara Cepat Meraih Keimanan: Seluruh informasi yang kita miliki tentang dunia luar, sampai kepada kita melalui kelima indra kita. Dunia yang kita tahu terdiri dari apa yang kita lihat dengan mata, yang kita dengar lewat telinga, yang kita cium dengan hidung, yang kita rasa dengan lidah, dan yang kita rasa lewat sentuhan kulit. Riset modern mengungkapkan bahwa persepsi kita hanyalah respons-respons otak terhadap sinyal-sinyal listrik. Berdasarkan hal ini, orang yang kita lihat, warna-warna, rasa keras melalui sentuhan, dan segala sesuatu yang kita miliki dan yang kita terima sebagai dunia luar, hanyalah sinyal-sinyal listrik yang sampai ke otak kita.*⁷

Contohnya sebuah apel : Sinyal-sinyal listrik yang berkenaan dengan rasa, bau, rupa dan kekerasan buah apel sampai ke otak kita melalui syaraf-syaraf dan membentuk gambarannya di dalam otak. Jika syaraf menuju otak terputus, persepsi yang berkenaan dengan buah apel ini akan lenyap. Yang kita indra sebagai apel, sebenarnya merupakan kumpulan persepsi-persepsi yang sampai ke otak kita. Kita tak pernah bisa memastikan bahwa “kumpulan persepsi-persepsi” ini benar-benar ada di luar kita. Kita tak memiliki kesempatan untuk bisa keluar dari otak kita dan menyentuh sesuatu yang ada di luar: yang kita miliki hanyalah persepsi-persepsi kita.

Jadi dalam menerima rasa khususnya “sakit” dapat berbeda. Bisa jadi rasa sakit yang penulis rasakan mungkin tidak menimbulkan sakit yang berlebihan bahkan tidak menimbulkan rasa sakit bagi orang lain.

Rasa sakit ini diakibatkan oleh kecewaan terhadap peristiwa yang tidak sesuai dengan peristiwa ideal yang dibayangkan sebelumnya. Hal ideal ini berupa kejahatan dan ketidakadilan seharusnya mendapat ganjaran atau tindakan hukum dari penegak hukum dan masyarakat. Misalkan seseorang yang terbukti benar-benar bersalah dengan berbagai bukti tersedia dia dapat lolos dari jeratan hukum. Penegak hukum yang sebenarnya melindungi hak dan kewajiban masyarakat tidak berjalan sebagai mana mestinya,

⁶. Ahmad Sadali, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Seni*, Jakarta, Dep. Agama Direktorat Jendral. Pembinaan kelembagaan Islam 1989, h 32.

⁷. Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, www.harunyahya.com/indo, Pertanyaan 24.

banyak penyalahgunaan jabatan yang dilakukan oleh pemimpin di lingkungan sekitar kita, bahkan ada juga seorang ulama yang mengetahui dan menguasai ilmu agama, dan selalu memberi kotbah tidak menjalankan ajaran yang diajarkannya. bahkan tindakan banyak melanggar apa yang telah diajarkannya. Beban semakin banyak dan berat ketika berapa aturan hukum tidak dijalankan. Akan terjadi ketidakadilan untuk menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Seperti ada yang ditulis oleh J. Donald Walters bahwa :

ilmu pengetahuan abad dua puluh telah memberi umat manusia berkah melimpah. Ia telah memberi umat manusia kemudahan materi dan memperluas cakrawala pikiran. Tetapi ia juga mendatangkan kegelisahan jiwa yang hebat, dan hilangnya perhatian kita terhadap pada pedoman spiritual dan etika. Kebenaran, kehormatannya keadilan-keadilan yang telah menjadi benteng kokoh setiap peradaban besar masalah. Sekarang ini hal-hal absolute tampaknya menjadi impian yang tidak biasa terwujud saat kita sekarang ini adalah sebuah dunia relativitas yang baru dan asing. Penting bagi kita untuk menemukan suatu penggantinya yang bermakna bagi kesadaran kita akan makna yang telah hilang.⁸

Di dalam renungan penulis beberapa kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan penulis, seperti kutipan dibawah ini:

Bila kita sedang sendirian, bila sedang tidak mendengarkan siapa pun dan tidak membaca apa-apa, kita tidak berhenti berbicara di dalam hati. Bahkan apa bila kita tidak sedang mendengarkan apa-apa kita tidak henti-hentinya berbicara dalam diri kita sendiri. ...menimbulkan di dalam hati kita renungan-renungan, persetujuan-persetujuan, pertanyaan-pertanyaan, penolakan-penolakan, dan bahkan ejekan-ejekan yang setidak-tidaknya kita ucapkan didalam hati kita sendiri.⁹

Berbagai kejadian yang terjadi di sekitar penulis baik itu suatu peristiwa yang dialami sendiri atau melalui berita atau kabar yang diperoleh dari media masa, yang disampaikan oleh koran, acara televisi, acara di radio inilah yang mempengaruhi pikiran. Pikiran-pikiran inilah yang berkeliaran di saat "rembulan" dan "matahari" bergantian memancarkan cahayanya. Kadang kala ada yang berjalan dengan kecepatan cahaya dan ada yang selambat siput berjalan, kadang kala membentuk reduksi mungkin juga tidak membentuk apa-apa. Ya!, semua ini untuk usaha perbaikan diri penulis terhadap Sang

⁸. J. Donald Walters, *Crisis in modern*, P.T Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta, 2003, h 1

⁹. Lois Leahy, *Manusia Sebuah Misteri*, PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI, Jakarta, September 1989, h 25.

Penciptanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Louis Leahy : waktu manusia tidak lain dari pada cara kita sebagai manusia untuk hadir dan melaksanakan tugas kita sebagai manusia di dunia, dengan menerima masa lalu serta dengan bertanggung jawab terhadap masa yang akan datang.¹⁰

Al Quraan dalam surat Saad 27 juga menerangkan : Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta merta apa yang di antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang kafir.¹¹

Hal ini menerangkan agar kita merenung dan memikirkan apa yang ada dan terjadi, serta rahasia Allah sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Ketidak tahuan kita terhadap rahasia alam sekitar kita bukan berarti hilangnya fungsi.

Renungan tentang rasa sakit yang menyerang “tubuh dan roh” dari peristiwa di lingkungan ini demi mencapai ridho Allah yang melatar belakangi munculnya ide dalam pembuatan karya seni lukis ini. semua ini mempunyai penyebab, dalam hal ini buah durian adalah buah yang cocok untuk mewakili sumber dari rasa sakit.

Buah durian yang hadir dalam karya tugas akhir seperti pada kutipan 4,dan 5 diatas. Buah durian ini tidak asing keberadaan hampir setiap hari di musim buah durian dapat dijumpai. Bulan-bulan di mana buah durian musim dijajakan hampir sepanjang jalan dari jalan Parangtritis km 6,5, jalan Brigjen Katamso dan hingga depan Bentara Budaya Yogyakarta. jalan ini sering penulis lalui sambil bersepeda untuk menuju ke Bentara Budaya. Aroma buah durian yang sangat khas, hingga terekam tajam dalam ingatan. Ingatan terhadap buah durian yang tertanam tajam ini mampu membuat penulis berhayal jauh yang menghubungkan peristiwa-peristiwa yang telah dialami.

Buah durian memiliki duri-duri yang mengelilingi kulitnya, tampak menakutkan, bila dipandang. Seolah-olah duri-duri ini tumbuh saling bersaing ke luar, ingin menusuk dan merusak segala sesuatu yang ada di hadapannya. Sumber dari rasa sakit terdapat dari duri buah durian yang tertanam kokoh.

Isi dari buah durian merupakan makna yang dapat diambil. Setelah tampak luar yang sangat menakutkan dengan dikelilingi duri ternyata di bagian dalamnya terdapat

¹⁰. *Ibid.*, h 204.

¹¹. *Al Quraan Dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, Mahkota Surabaya, Edis revisi 1989, Saad: 27, h 736.

daging buah yang membungkus biji durian, daging buah ini sangat lunak dan memiliki rasa yang khas dan “enak”

Isi dari buah durian merupakan lambang dari manfaat setelah berbagai peristiwa yang dialami penulis. Perlu ditekankan manfaat ini dapat dinikmati dengan berbagai macam rasa, lihat kutipan no: 7 di atas.



C. Tujuan dan Manfaat

Dengan keberadaan karya ini penulis tidak berharap banyak akan tercapainya tujuan atau bermanfaatnya karya ini. Akan tetapi sebagai insan manusia mengharapkan sesuatu dari apa yang telah penulis lakukan, semata-mata berusaha melatih dan membiasakan diri agar selalu teringat akan kemurahan hati Maha Penciptan yaitu Allah yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk merasakan dunia yang telah dibuatnya. Jika ada yang baik, dan bermanfaat dari karya ini adalah berasal dari Allah, dan jika ada kesalahan dan keburukan itu berasal dari penulis, yang kurang memahami suatu peristiwa sebagai ilmu.

